

Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Pendayagunaan Zakat pada Program BAZNAS di Kota Palopo

Ryan Dwi Saputra¹ Fasiha² Mujahidin³

Magister Ekonomi Syariah, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Kota Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia^{1,2,3}

Email: ryans3773@gmail.com¹ fasiha@uinpalopo.ac.id² mujahidin@uinpalopo.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan ekonomi mustahik melalui pendayagunaan zakat pada program BAZNAS di Kota Palopo, yang meliputi bentuk pendayagunaan zakat, mekanisme pelaksanaan program, perubahan kondisi ekonomi mustahik, faktor pendukung dan penghambat, serta strategi peningkatan efektivitas dan keberlanjutan program. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pengelola program BAZNAS Kota Palopo dan mustahik penerima manfaat. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat pada program BAZNAS Kota Palopo diarahkan pada kegiatan produktif melalui pemberian bantuan modal usaha dan sarana produksi yang disesuaikan dengan kebutuhan mustahik. Mekanisme pelaksanaan program meliputi identifikasi dan seleksi, verifikasi, asesmen kebutuhan, penyaluran bantuan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi. Pendayagunaan zakat memberikan perubahan positif terhadap kondisi ekonomi mustahik, terutama dalam peningkatan modal, perkembangan usaha, kapasitas produksi, dan pendapatan. Namun, sebagian mustahik masih menghadapi kendala berupa keterbatasan modal lanjutan, akses pemasaran, kemampuan manajemen usaha, dan persaingan pasar. Faktor pendukung program meliputi kemauan mustahik, pengalaman usaha, bantuan produktif, pendampingan, dan dukungan keluarga. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan modal, pemasaran, manajemen usaha, dan kondisi pasar. Strategi BAZNAS dalam meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program dilakukan melalui ketepatan sasaran, asesmen kebutuhan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi berkelanjutan. Dengan demikian, pendayagunaan zakat berperan sebagai instrumen pemberdayaan yang dapat mendorong peningkatan kapasitas usaha, kesejahteraan, dan kemandirian ekonomi mustahik.

Kata Kunci: Zakat Produktif, Pemberdayaan Ekonomi, Kemandirian Ekonomi, Mustahik



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan sosial dan ekonomi yang masih membutuhkan perhatian berkelanjutan, termasuk pada tingkat daerah. Persoalan kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan, tetapi juga berhubungan dengan keterbatasan akses masyarakat terhadap modal usaha, kesempatan kerja, keterampilan, pasar, dan sumber daya produktif. Kondisi tersebut juga relevan dengan keadaan sosial ekonomi masyarakat Kota Palopo. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin Kota Palopo pada Maret 2024 mencapai 7,35 persen atau sekitar 14,43 ribu jiwa. Dalam konteks ekonomi Islam, zakat memiliki posisi strategis sebagai salah satu instrumen distribusi kekayaan dan penguatan kesejahteraan masyarakat. Zakat tidak hanya memiliki dimensi ibadah, tetapi juga mengandung dimensi sosial dan ekonomi karena dana yang dihimpun dari muzakki dapat didistribusikan kepada kelompok yang berhak menerimanya atau mustahik. BAZNAS Kota Palopo secara kelembagaan menempatkan peningkatan kesejahteraan umat, pengentasan kemiskinan, dan pengurangan kesenjangan sosial sebagai bagian dari arah pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah. Penelitian ini penting dilakukan karena

keberhasilan pendayagunaan zakat seharusnya tidak hanya diukur berdasarkan besarnya dana yang disalurkan atau banyaknya mustahik yang menerima bantuan.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan relevansi
1	Afqidah & Aulia (2023)	Pendayagunaan zakat produktif BAZNAS	Pendayagunaan Zakat Produktif	Kualitatif	Program BAZNAS meliputi modal, monitoring, evaluasi dan pengembangan usaha	Relevan dengan konsep program BAZNAS
2	Hosen dkk. (2024)	Pengelolaan zakat produktif dan kesejahteraan mustahik	Pengelolaan Zakat	Mixed method	Proses pemberdayaan berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan	Memperkuat posisi proses pemberdayaan sebagai mekanisme utama
3	Murni, Iqbal & Maulana (2024)	Pengaruh zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahik	Pengaruh Zakat Produktif	Kuantitatif	Pendayagunaan zakat produktif berpengaruh terhadap pemberdayaan	Menunjukkan bukti empiris hubungan zakat produktif dan pemberdayaan
4	Junaidi & Arisandi (2026)	Strategi zakat produktif di Indonesia	Strategi Zakat	SLR	Seleksi, pendampingan dan digital monitoring menentukan efektivitas	Memberikan perspektif terbaru mengenai faktor keberhasilan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian diarahkan untuk memahami secara mendalam proses pemberdayaan ekonomi mustahik melalui pendayagunaan zakat pada program BAZNAS Kota Palopo. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara langsung dari pihak-pihak yang terlibat dalam program, baik pengelola BAZNAS maupun mustahik sebagai penerima manfaat. Dengan pendekatan tersebut, peneliti dapat memahami pengalaman, pandangan, strategi, proses pelaksanaan, kendala, serta perubahan kondisi ekonomi yang dialami oleh mustahik setelah memperoleh pendayagunaan zakat. Penelitian ini tidak hanya berorientasi pada pengukuran besarnya bantuan atau perubahan nominal pendapatan, tetapi juga berusaha memahami bagaimana proses pemberdayaan tersebut berlangsung dan mengapa program dapat menghasilkan atau belum menghasilkan perubahan ekonomi pada mustahik. Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti membandingkan perspektif pengelola program dengan pengalaman mustahik sehingga diperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai pelaksanaan program.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat pada program BAZNAS Kota Palopo diarahkan pada kegiatan produktif melalui bantuan modal usaha dan sarana produksi sesuai kebutuhan mustahik. Pelaksanaan program meliputi identifikasi dan seleksi, verifikasi, asesmen kebutuhan, penyaluran bantuan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi. Program memberikan perubahan positif terhadap kondisi ekonomi mustahik, terutama dalam peningkatan modal, perkembangan usaha, kapasitas produksi, dan pendapatan. Namun, sebagian mustahik masih menghadapi kendala berupa keterbatasan modal lanjutan, akses pemasaran, kemampuan manajemen, persaingan usaha, dan kondisi pasar. Faktor pendukung meliputi kemauan dan pengalaman usaha mustahik, bantuan produktif, pendampingan, serta dukungan keluarga. Strategi peningkatan efektivitas dan keberlanjutan program dilakukan melalui ketepatan sasaran, asesmen kebutuhan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi berkelanjutan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, pendayagunaan zakat pada program pemberdayaan ekonomi mustahik yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Palopo menunjukkan adanya orientasi yang tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi telah diarahkan pada pemanfaatan zakat secara produktif untuk memperkuat kapasitas ekonomi mustahik. Pendayagunaan tersebut dilakukan melalui pemberian bantuan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan penerima, terutama dalam bentuk bantuan modal usaha, sarana produksi, serta dukungan terhadap pengembangan kegiatan usaha. Pola tersebut menunjukkan bahwa zakat ditempatkan sebagai instrumen pemberdayaan yang diharapkan mampu menciptakan sumber pendapatan bagi mustahik secara berkelanjutan. Dengan demikian, keberadaan zakat tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme redistribusi kekayaan dari muzakki kepada mustahik, tetapi juga sebagai instrumen intervensi ekonomi untuk meningkatkan kemampuan produktif kelompok masyarakat yang mengalami keterbatasan ekonomi.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Mulyawisdawati dan Nugrahani mengenai peran zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi mustahik di Dompot Dhuafa Republika Yogyakarta. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa distribusi zakat secara produktif diperlukan agar mustahik tidak hanya berada dalam posisi sebagai penerima bantuan, tetapi dapat mengalami peningkatan kondisi ekonomi dan bergerak menuju kemandirian. Kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian di BAZNAS Kota Palopo terletak pada perubahan orientasi pengelolaan zakat dari bantuan yang bersifat jangka pendek menuju pemberdayaan yang berupaya membangun kemampuan ekonomi penerima. Dalam konteks BAZNAS Kota Palopo, pemberian bantuan kepada mustahik yang telah memiliki usaha atau potensi usaha menunjukkan bahwa zakat diarahkan untuk memperkuat aktivitas ekonomi yang telah dimiliki, sehingga bantuan dapat menghasilkan manfaat yang lebih berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pendayagunaan zakat di BAZNAS Kota Palopo diarahkan pada kegiatan produktif berupa bantuan modal usaha dan sarana produksi yang disesuaikan dengan kebutuhan mustahik. Program ini bertujuan meningkatkan kemampuan usaha dan kemandirian ekonomi penerima. Mekanisme pelaksanaan program dilakukan melalui tahapan identifikasi dan seleksi mustahik, verifikasi, asesmen kebutuhan, penyaluran bantuan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi. Tahapan tersebut dilakukan untuk memastikan bantuan tepat sasaran dan dapat dimanfaatkan secara produktif. Kondisi ekonomi mustahik mengalami perubahan positif setelah memperoleh bantuan, terutama dalam aspek modal, perkembangan usaha, kapasitas produksi, dan pendapatan. Namun, sebagian mustahik masih menghadapi kendala sehingga kemandirian ekonomi belum sepenuhnya tercapai. Faktor pendukung program meliputi adanya bantuan modal atau sarana usaha, kemauan mustahik, pengalaman usaha, pendampingan, dan dukungan keluarga. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan modal lanjutan, pemasaran, kemampuan manajemen, persaingan usaha, dan kondisi pasar. Strategi BAZNAS Kota Palopo dalam meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program dilakukan melalui ketepatan sasaran, asesmen kebutuhan, pemberian bantuan produktif, pendampingan, monitoring, dan evaluasi. Strategi tersebut diarahkan untuk meningkatkan kapasitas usaha, pendapatan, kesejahteraan, dan kemandirian ekonomi mustahik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, Zaenal Alim, and Farikha Amilahaq (2023). "Mustahik Economic Empowerment through Micro Business Development." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2: 1683–97.
- Afina, Khoirun Nissa, and Edi Cahyono (2024). "Bagaimana Kinerja Amil Memengaruhi Hubungan Antara Penyaluran Bantuan Modal Usaha Program Zakat Produktif Untuk

- Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq? Suatu Tinjauan Konseptual.” EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi 3, no. 3: 216–24.
- Akmal, Fadoilatul, and Abdul Majid Toyyibi (2026). “Analisis Pengelolaan Zakat Produktif Program Alat Kerja Rombong Baznas Surabaya Dalam Pengembangan Usaha Mustahiq Pelaku UMKM Di Surabaya.” IKRAITH-EKONOMIKA 9, no. 2 : 1843–57.
- Fasiha; Abdullah, Muh. Ruslan. (2022). Zakat Management Formulation: Improving the Quality of Management with Quality Assurance Approach. Technium Soc. Sci. J., 34, 374.
- Mas, Nur Amal, Muh Darwis, and Fasiha Fasiha. “Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di Baznas Kota Palopo.” Sang Pencerah 8, no. 1 (2022): 75–84
- Mujahidin, M. (2024). Enhancing Zakat management: The role of monitoring and evaluation in the Amil Zakat Agency. Jurnal Economia, 20(3), 397-418.
<https://doi.org/10.21831/economia.v20i3.53521>